

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Konflik antar negara seringkali terjadi dalam dunia politik internasional. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya perselisihan antara dua negara atau kelompok tertentu yang seiring berjalannya waktu perselisihan tersebut menjadi lebih mendalam dan melahirkan sebuah perselisihan yang lebih besar, yaitu konflik. Konflik tersebut kemudian akan menimbulkan permasalahan baru, baik dari negara yang berkonflik, negara tetangga yang berkonflik, maupun kawasan tempat konflik tersebut terjadi.

Yaman merupakan salah satu dari sekian banyak negara yang mengalami perpecahan akibat adanya perang saudara antara pihak Syiah Houthi yang berbasis di utara Yaman dan pemerintahan sah Yaman. Awal mula dari konflik ini dimulai sejak tahun 1990 dimana pada saat itu terjadi penyatuan negara antara Yaman Utara dan Yaman Selatan menjadi Republik Yaman. Akan tetapi pada tahun 1994 kelompok separatis Yaman Selatan melakukan pemberontakan dan mencoba memisahkan diri dan menjadi negara merdeka, namun kelompok tersebut dipukul mundur oleh pasukan dari pemerintah Yaman.

Salah satu alasan mengapa Kelompok Separatis Yaman Selatan ingin memisahkan diri dari Yaman adalah kepemimpinan otoriter dari presiden Yaman saat itu, Ali Abdullah Saleh, yang juga seorang Sunni telah

dicurigai telah mengalirkan hasil dari sumber daya ke ibu kota Sanaa yang terletak di Utara. Selain itu, mereka juga kecewa karena banyak dari kerabat Ali Abdullah Saleh yang menguasai sektor militer dan ekonomi. Hal ini diperparah dengan kasus korupsi yang merajalela dan banyaknya masyarakat Yaman yang tidak memiliki pekerjaan.<sup>1</sup> Sementara itu, di bagian utara Yaman terdapat komunitas Zaidi yang memiliki paham Syiah menganggap pemerintah Yaman telah melakukan tindakan diskriminasi terhadap mereka, sehingga pada akhir 1990-an beberapa diantara mereka membentuk sebuah kelompok bernama Houthi.<sup>2</sup>

Situasi politik yang terjadi di Yaman terjadi karena beberapa faktor, seperti Pemerintah Yaman yang tidak memedulikan masyarakat yang mendiami utara wilayah Yaman sehingga mengakibatkan masyarakat di wilayah tersebut mengalami keterpurukan, selain itu peristiwa *Arab Spring* yang terjadi di beberapa negara pada Kawasan Timur Tengah membuat pergolakan masyarakat Yaman menjadi besar dan memaksa Presiden Yaman saat itu, Ali Abdullah Saleh untuk turun dari jabatannya dan digantikan oleh Abdur Rabbuh Mansur Hadi.<sup>3</sup> Dalam perkembangannya, konflik Yaman yang terjadi antara Pemerintah sah Yaman dengan kelompok oposisi Houthi sempat memuncak pada pada periode tahun 2014 sampai

---

<sup>1</sup> Falhan Hakiki dan Deasy Silvyia Sari, *Kepentingan Nasional Arab Saudi dalam Kebijakan Intervensi Militer di Yaman Terhadap Keterlibatan Iran*, Jurnal Hubungan Internasional, Vol, 15, No, 1 (2022), hal. 93–111.

<sup>2</sup> Ahmad Sahide, *Konflik Syi'ah-Sunni Pasca- The Arab Spring*, Kawistara: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Humaniora, Vol 3, No, 3 (2013), hal. 314-324.

<sup>3</sup> A N Al-Maskari, "Yemen Issue and Solution Alternatives," no. November (2015), [https://www.researchgate.net/profile/Attifa-Almaskari/publication/287998026\\_Yemen\\_Issue\\_and\\_Solution\\_Alternatives/links/567c53de08ae1e63f1e3303f/Yemen-Issue-and-Solution-Alternatives.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Attifa-Almaskari/publication/287998026_Yemen_Issue_and_Solution_Alternatives/links/567c53de08ae1e63f1e3303f/Yemen-Issue-and-Solution-Alternatives.pdf).

2015 dengan dua peristiwa besar pada saat itu, yaitu kelompok oposisi Houthi yang berhasil menguasai ibukota Yaman, Aden dan Pemerintah Arab Saudi beserta koalisi yang mereka pimpin melakukan intervensi militer kepada Yaman sebagai dukungan mereka terhadap Pemerintah sah Yaman.

Konflik bersaudara yang terjadi Yaman didasarkan oleh perbedaan ideologi menurut sebagian kalangan, dimana dalam kubu Pemerintah sah Yaman yang beraliran Sunni dan kubu oposisi Houthi yang beraliran Syiah. Dari perbedaan pandangan ini Arab Saudi sebagai negara Sunni dan Iran sebagai negara Syiah yang seringkali berkonflik mulai merambah tensi mereka dengan ikut hadir dalam konflik di Yaman dimana Arab Saudi membela kubu Pemerintah sah Yaman yang beraliran Sunni, sedangkan Iran membela kubu oposisi Houthi yang beraliran Syiah. Konflik yang pada awalnya hanya menjadi skala nasional berubah menjadi skala kawasan dengan kehadiran dua kekuatan besar kawasan Timur Tengah tersebut.<sup>4</sup>

Sebagai negara yang berdekatan dengan Yaman sekaligus sebagai negara besar di Timur Tengah, Arab Saudi tidak tinggal diam dengan konflik bersaudara yang terjadi di Yaman. Berbagai jenis bantuan telah mereka kirimkan ke pemerintah resmi Yaman sebagai bentuk upaya untuk menjaga kestabilan regional di Timur Tengah. Arab Saudi juga pernah mengusulkan rencana perdamaian antar kedua kubu, dengan demikian

---

<sup>4</sup>Poltak Partogi Nainggolan, 2020, *Konflik Internal dan Kompleksitas Proxy War di Timur Tengah*, (ed.1), Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

diharapkan bahwa konflik yang terjadi akan segera mereda dan membuat kawasan Timur Tengah kembali stabil mengingat konflik yang terjadi di Yaman juga melibatkan aktor-aktor besar kawasan Timur Tengah seperti Arab Saudi dan Iran.<sup>5</sup>

Kehadiran dari aktor-aktor luar dalam konflik yang terjadi di Yaman membuat pihak pemerintah Yaman merasa waspada dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan konflik dalam negeri mereka. Salah satu langkah keputusan yang diperhatikan oleh pemerintah Yaman adalah pengambilan kebijakan luar negeri mereka dalam menghadapi kelompok Houthi. Dengan status kelompok Houthi sebagai kelompok oposisi yang beraliran syiah maka kelompok tersebut memiliki hubungan yang baik dengan Iran, sedangkan untuk Pemerintah Yaman yang cenderung beraliran sunni memilih bekerja sama dengan dengan Arab Saudi sebagai mitra kerja sama mereka, khususnya dalam menangani konflik dengan kelompok Houthi. Selain dari lingkup negara, Pemerintah Yaman juga mengambil kebijakan luar negeri mereka dengan melakukan upaya kerjasama dan meminta pertolongan kepada organisasi internasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan luar negeri yang diambil oleh Pemerintah Yaman dalam menghadapi kelompok oposisi Houthi, seperti melakukan kerjasama bilateral dan multilateral. Analisis penelitian ini mempertimbangkan situasi politik dan sosial yang terjadi

---

<sup>5</sup> Ihsan Hamid dan Ozi Setiadi, *Arab Saudi dan Iran: Kontestasi Ideologi dan Dampaknya di Kawasan Timur Tengah Pasca The Arab Spring*, Politea, Vol, 4, No, 1 (2021), hal. 129.

selama konflik dalam lingkup negara Yaman. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk membuat kebijakan yang lebih baik di tengah gejolak konflik global.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: **Bagaimana Kebijakan Luar Negeri Yaman dalam Menghadapi Kelompok Oposisi Houthi?**

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebijakan luar negeri yang diambil oleh Yaman dalam menghadapi kelompok oposisi Houthi.
2. Untuk mengetahui bentuk dari kebijakan luar negeri yang diambil oleh Yaman dalam menghadapi kelompok oposisi Houthi.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

#### **1.3.2.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan kajian Hubungan Internasional, terutama dalam memahami dinamika kawasan Timur Tengah. Melalui penelitian ini, penulis berupaya memperluas wawasan mengenai kebijakan luar negeri

Yaman dalam menghadapi kelompok oposisi Houthi, sekaligus menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang membahas isu keamanan dan politik luar negeri.

### 1.3.2.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah penulis berharap penelitian ini mampu memberikan informasi dan pemahaman mengenai kebijakan luar negeri yang diambil oleh Pemerintah Yaman dalam penanganan kelompok Houthi dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat Yaman serta dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi para peneliti yang ingin mendalami studi yang berhubungan dengan Kawasan Timur Tengah dan Yaman.

## 1.4 Penelitian Terdahulu

**Literatur pertama**, dalam skripsi saudara **Isnainiyatul Kamaliya (2020)** dengan judul **“Kompleksitas Keterlibatan Aktor Eksternal dalam Konflik Yaman”**.<sup>6</sup> Dalam penelitiannya, Isnainiyatul Kamaliya membahas mengenai keterlibatan dari aktor-aktor eksternal dalam konflik yang terjadi di Yaman. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya aktor eksternal yang hadir dalam konflik di Yaman, seperti Koalisi Pimpinan Arab yang dipengaruhi oleh faktor pola permusuhan dan persahabatan diantara negara yang terlibat. Proses persahabatan dan permusuhan

---

<sup>6</sup> Isnainiyatul Kamaliyah, 2020, *Kompleksitas Keterlibatan Aktor Eksternal dalam Konflik Yaman*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

dipengaruhi oleh pandangan identitas keagamaan dan adanya sejarah kerjasama serta bantuan yang diberikan oleh GCC dan Arab Saudi. Akibat dari keterlibatan aktor eksternal tersebut membuat konflik yang terjadi di Yaman menjadi semakin memburuk dan mempengaruhi stabilitas Kawasan Timur Tengah.

Relevansi penelitian tersebut dengan tulisan ini adalah kesamaan objek penelitian yakni pengaruh dari aktor eksternal dalam konflik di Yaman. Perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian dimana penelitian sebelumnya berfokus pada keterlibatan aktor eksternal dalam konflik Yaman sedangkan penelitian ini berfokus kebijakan luar negeri Yaman.

**Literatur kedua**, dalam skripsi yang ditulis oleh saudara **Abdul Halim (2019)** dengan judul “**Analisa Kebijakan Raja Salman Melakukan Intervensi Militer di Yaman Tahun 2015-2017**”.<sup>7</sup> Dalam Penelitian ini, Abdul Halim menjelaskan mengenai kebijakan intervensi militer yang dilakukan oleh Raja Salman pada periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa intervensi yang dilakukan oleh Raja Salman dalam konflik Yaman bertujuan untuk membantu pemerintah sah Yaman dalam menghadapi pemberontak dan kelompok teroris Yaman.

---

<sup>7</sup> Abdul Halim, 2014, *Analisa Kebijakan Raja Salman Melakukan Intervensi Militer di Yaman Tahun 2015-2017*, Skripsi, Malang: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang.

Relevansi penelitian tersebut dengan tulisan ini adalah pembahasan yang tertuju pada konflik di Yaman. Perbedaan penelitian terdapat pada batasan waktu penelitian dan fokus penelitian dimana penelitian sebelumnya berfokus pada kebijakan Raja Salman sementara penelitian ini berfokus pada kebijakan luar negeri pemerintah Yaman.

**Literatur ketiga**, dalam skripsi saudara **Wisnu Ario Windra Pratama (2013)** dengan judul **“Kelemahan Liga Arab Sebagai Organisasi Regional dalam Menangani Konflik-konflik di Timur Tengah”**.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, Wisnu Ario Windra Pratama menjelaskan mengenai Liga Arab yang menjadi organisasi regional Timur Tengah yang dinilai lemah karena sulit untuk menangani konflik-konflik yang ada di Timur Tengah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kelemahan Liga Arab disebabkan oleh faktor internal (termasuk aspek institusional, konstitusional, dan kelemahan politik) dan faktor eksternal (seperti konflik etnis, budaya, sosial, ideologi agama, ideologi politik, sumber daya alam, masalah pembagian, persaingan senjata, dan kehadiran organisasi serupa). Sistem intrusif juga memperparah kelemahan Liga Arab dalam perannya sebagai organisasi regional di Timur Tengah.

Relevansi penelitian tersebut dengan tulisan ini adalah adanya pembahasan secara umum dimana adanya konflik yang terjadi di Timur Tengah yang merugikan. Perbedaan penelitian terdapat pada subjek

---

<sup>8</sup> Wisnu Ario Windra Pratama, 2014, *Kelemahan Liga Arab sebagai Organisasi Regional dalam Menangani Konflik-Konflik di Timur Tengah*, Skripsi, Malang: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang, hal. 1–20.

penelitian dimana penelitian sebelumnya menjadikan Liga Arab sebagai subjek sementara penelitian ini menggunakan Pemerintah Yaman sebagai subjek.

**Literatur keempat**, dalam jurnal saudara **Habib Akbar Nurhakim Fahrudin (2022)** dengan judul **“Proxy War dalam Konflik Yaman”**.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, saudara Fahrudin menjelaskan adanya praktik *proxy war* yang terjadi pada konflik di Yaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat fenomena *proxy war* yang jelas terjadi di Yaman, dimana negara-negara asing terlibat dalam setiap operasi militer antara kelompok Houthi dan pemerintahan Yaman yang sah. (2) Keterlibatan Iran, Arab Saudi, dan Amerika Serikat melalui penyediaan dana, amunisi, dan operasi intelijen telah mengakibatkan peningkatan eskalasi konflik, yang menyebabkan rakyat Yaman semakin terjauh dari upaya perdamaian. (3) Latar belakang utama dari keterlibatan Iran, Arab Saudi, dan Amerika Serikat dalam *proxy war* di Yaman adalah kepentingan nasional mereka dalam menjaga stabilitas keamanan negara dan memperoleh keuntungan ekonomi yang signifikan dari wilayah tersebut.

Relevansi penelitian tersebut dengan tulisan ini adalah kesamaan pembahasan tentang konflik Yaman. Perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian dimana penelitian sebelumnya memiliki fokus yang lebih luas yakni *proxy war* dalam konflik Yaman yang melibatkan beberapa

---

<sup>9</sup> Habib Akbar Nurhakim Fahrudin, *Proxy War dalam Konflik Yaman*, Jurnal Istoria: Jurnal Pendidikan dan Sejarah, Vol, 18, No, 1 (2022), hal. 1–11.

negara lain sementara pada penelitian ini hanya berfokus pada kebijakan luar negeri yang diambil pemerintah Yaman.

**Literatur kelima**, dalam jurnal yang ditulis oleh saudara **Ahmad Naufal Faras (2020)** dengan judul “**Balance of Power Dalam Intervensi Arab Saudi Pada Konflik Yaman yang Terjadi Pasca Arab Spring**”.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini penulis menjelaskan mengenai kekuatan intervensi dari Arab Saudi terhadap konflik yang terjadi Yaman pasca Arab Spring. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan oleh Arab Saudi dalam konflik Yaman juga sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan kekuatan untuk menahan pergerakan Iran dalam menyebarkan pengaruhnya di Timur Tengah.

Relevansi penelitian tersebut dengan tulisan ini adalah kesamaan objek yakni konflik Yaman. Perbedaan penelitian terdapat pada pendekatan yang digunakan, yaitu penelitian terdahulu menggunakan pendekatan *Balance of Power* sementara pada penelitian ini menggunakan pendekatan kebijakan luar negeri. Perbedaan juga terletak pada waktu fenomena yang berbeda, dimana waktu fenomena penelitian sebelumnya adalah pasca Arab Spring, sedangkan waktu fenomena penelitian ini adalah pada kisaran tahun 2020 sampai tahun 2023.

**Literatur keenam**, dalam jurnal yang ditulis oleh saudari **Saira Nawaz Abbasi** dan saudara **Muhammad Fahim Khan (2025)** dengan

---

<sup>10</sup> Ahmad Naufal Farras, *Balance of Power dalam Intervensi Arab Saudi pada Konflik Yaman yang Terjadi Pasca Arab Spring*, Journal of International Relations, Vol, 6 No, 1 (2019), hal. 144-155.

judul, **"The Political and Regional Dynamics of the Houthi Uprising in Yemen: An Analytical Perspective"**.<sup>11</sup> Penelitian tersebut membahas mengenai pergerakan pemberontakan kelompok Houthi yang tidak usai dengan adanya ketegangan politik dan regional di Kawasan Timur Tengah. Hasil dari penelitian ini menjelaskan dampak dari konflik *internal* Yaman terhadap kestabilan regional, politik, dan timbulnya krisis kemanusiaan berkepanjangan.

Relevansi penelitian tersebut dengan tulisan ini terdapat pada objek penelitian yang sama, yaitu konflik dalam negeri Yaman dengan kelompok Houthi. Perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian dimana pada penelitian tersebut berfokus pada pergerakan pemberontakan kelompok Houthi, sedangkan pada tulisan ini lebih berfokus pada kebijakan luar negeri Yaman untuk menghadapi kelompok Houthi.

**Literatur ketujuh**, dalam jurnal yang ditulis oleh saudara **Ahmed Alwadeai (2025)** yang berjudul, **"The 'Yemeni Threat' to Saudi Arabia: Mirage in the Desert or Quicksand Beneath the Throne?"**.<sup>12</sup> Penelitian ini mengkaji Yaman apakah negara tersebut menjadi ancaman bagi Kerajaan Arab Saudi atau hanya penggambaran historis dari negara-negara kolonial sebelumnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Yaman

---

<sup>11</sup> Saira Nawaz Abbasi and Muhammad Fahim Khan, "The Political and Regional Dynamics of the Houthi Uprising in Yemen: An Analytical Perspective," *The Journal for Interdisciplinary Middle Eastern Studies* 11, no. 1 (2025): 49–73, <https://doi.org/10.26351/JIMES/11-1/3>.

<sup>12</sup> Ahmed Alwadeai, "The 'Yemeni Threat' to Saudi Arabia: Mirage in the Desert or Quicksand Beneath the Throne?," *Middle East Critique*, May 10, 2025, 1–18, <https://doi.org/10.1080/19436149.2025.2497008>.

bukan menjadi ancaman dari Kerajaan Arab Saudi secara langsung karena adanya faktor konflik dalam negeri yang dialami oleh Yaman.

Relevansi penelitian tersebut dengan tulisan ini terdapat pada salah satu subjek dalam penelitian, yaitu Yaman. Perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitian dimana pada penelitian tersebut menggunakan kebijakan luar negeri Kerajaan Arab Saudi dan narasi "ancaman Yaman ke Arab Saudi". Sedangkan pada tulisan ini menggunakan kebijakan luar negeri Yaman dan pemberontakan kelompok Houthi sebagai objek.

**Literatur kedelapan**, dari jurnal yang ditulis oleh **Xiaolong Zou dan Yahya Koshaimah (2023)** dengan judul, "**An Analysis of Yemen's Geostrategic Significance and Saudi-Iranian Competition for Regional Hegemony**".<sup>13</sup> Penelitian ini membahas mengenai letak geografis Yaman yang mempengaruhi kebijakan strategis dari Pemerintah Yaman serta menganalisis intervensi wilayah yang dilakukan oleh Arab Saudi dan Iran ke wilayah Yaman yang juga didasari oleh letak geografis Yaman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Yaman memiliki wilayah yang strategis dalam wilayah regional dan mengakibatkan kekuatan-kekuatan besar di regional tersebut untuk memperebutkan Yaman sebagai bentuk dominasi mereka di Kawasan Timur Tengah.

Relevansi penelitian penelitian tersebut dengan tulisan ini terdapat pada pembahasan penelitian yang membahas mengenai Yaman sebagai

---

<sup>13</sup> Yahya Koshaimah and Xiaolong Zou, "An Analysis of Yemen's Geostrategic Significance and Saudi-Iranian Competition for Regional Hegemony," *Contemporary Review of the Middle East* 10, no. 3 (September 4, 2023): 251–69, <https://doi.org/10.1177/23477989231176141>.

tempat proxy war antara Arab Saudi dengan Iran. Perbedaan kedua penelitian terdapat pada fokus penelitian dimana penelitian tersebut membahas mengenai wilayah geografis Yaman sebagai acuan dalam melihat kepentingan nasional, sedangkan pada tulisan ini membahas mengenai konflik dengan Houthi yang menjadi acuan untuk Yaman dalam melakukan kebijakan luar negeri mereka dalam hal tertentu.

**Literatur kesembilan**, dalam jurnal yang ditulis oleh **Alexander A. Kuznetsov (2024)** yang berjudul, **"The Houthi Movement in Context of the Religious and Tribal Situation in Yemen"**.<sup>14</sup> Penelitian tersebut membahas mengenai peran dari kesukuan dan faktor keagamaan dalam kelompok Houthi meliputi pembentukan gerakan, perkembangan kelompok, dan perluasan pengaruh di Yaman. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kelompok Houthi di Yaman cukup dipengaruhi oleh faktor kesukuan di Yaman dan adanya perbedaan aliran agama di Yaman.

Relevansi penelitian tersebut dengan tulisan ini terdapat pada pembahasan yang berhubungan dengan pergerakan kelompok Houthi di Yaman. Perbedaan kedua penelitian terdapat pada subjek dan fokus penelitian dimana pada penelitian ini berfokus pada kelompok Houthi sebagai subjek, sedangkan pada tulisan ini berfokus pada Pemerintah Yaman sebagai subjek.

---

<sup>14</sup> Alexander A. Kuznetsov, "The Houthi Movement in Context of the Religious and Tribal Situation in Yemen," *Contemporary Arab Affairs* 17, no. 3 (August 6, 2024): 495–507, <https://doi.org/10.1163/17550920-bja00049>.

**Literatur kesepuluh**, pada jurnal yang ditulis oleh **Maria-Louise Clausen (2018)** dengan judul, **”Competing for Control over the State: The Case of Yemen”**.<sup>15</sup> Penelitian tersebut membahas mengenai perkembangan dari pergerakan dari kelompok Houthi dalam menguasai Yaman. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konflik *internal* di Yaman lebih condong kearah persaingan perebutan kekuasaan dibandingkan dengan konflik antara aktor negara dan non-negara.

Relevansi penelitian penelitian tersebut dengan tulisan ini terdapat pada pembahasan umum penelitian yang merupakan konflik *internal* Yaman antara gerakan kelompok Houthi dengan Pemerintah sah Yaman. Perbedaan kedua penelitian terdapat pada objek penelitian dimana pada penelitian tersebut menggunakan perebutan kekuasaan sebagai subjek penelitian, sedangkan pada tulisan ini menggunakan kebijakan luar negeri Yaman sebagai subjek penelitian.

*Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu*

No.	Judul Penelitian & Nama Peneliti	Jenis Penelitian dan Alat Analisa	Hasil
1.	<b>Isnainiyatul Kamaliya (2020)</b> <i>Kompleksitas Keterlibatan Aktor Eksternal dalam Konflik Yaman</i>	Deskriptif. Pendekatan: Konsep <i>Pattern of Amity and Enmity</i> dalam <i>Regional Security</i> .	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya aktor eksternal yang hadir dalam konflik di Yaman, seperti Koalisi Pimpinan Arab yang dipengaruhi oleh faktor pola permusuhan dan persahabatan diantara negara yang terlibat.

<sup>15</sup> Maria-Louise Clausen, “Competing for Control over the State: The Case of Yemen,” *Small Wars & Insurgencies* 29, no. 3 (May 4, 2018): 560–78, <https://doi.org/10.1080/09592318.2018.1455792>.

			Proses persahabatan dan permusuhan dipengaruhi oleh pandangan identitas keagamaan dan adanya sejarah kerjasama serta bantuan yang diberikan oleh GCC dan Arab Saudi. Akibat dari keterlibatan aktor eksternal tersebut membuat konflik yang terjadi di Yaman menjadi semakin memburuk dan mempengaruhi stabilitas Kawasan Timur Tengah.
2.	<b>Abdul Halim</b> (2019) <i>Analisa Kebijakan Raja Salman Melakukan Intervensi Militer di Yaman Tahun 2015-2017</i>	Deskriptif. Pendekatan: <i>Poliheuristic Theory.</i>	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa intervensi yang dilakukan oleh Raja Salman dalam konflik Yaman bertujuan untuk membantu pemerintah sah Yaman dalam menghadapi pemberontak dan kelompok teroris Yaman.
3.	<b>Wisnu Ario Windra Pratama</b> (2013) <i>Kelemahan Liga Arab Sebagai Organisasi Regional dalam Menangani Konflik-konflik di Timur Tengah</i>	Deskriptif. Pendekatan: Konsep Regionalisme, Konsep Organisasi Internasional dan Konsep Sistem Intrusif.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kelemahan Liga Arab disebabkan oleh faktor internal (termasuk aspek institusional, konstitusional, dan kelemahan politik) dan faktor eksternal (seperti konflik etnis, budaya, sosial, ideologi agama, ideologi politik, sumber daya alam, masalah pembagian, persaingan senjata, dan kehadiran organisasi serupa).

			Sistem intrusif juga memperparah kelemahan Liga Arab dalam perannya sebagai organisasi regional di Timur Tengah.
4.	<b>Habib Akbar Nurhakim Fahrudin</b> (2022) <i>Proxy War dalam Konflik Yaman</i>	Deskriptif. Pendekatan: -	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat fenomena proxy war yang jelas terjadi di Yaman, dimana negara-negara asing terlibat dalam setiap operasi militer antara kelompok Houthi dan pemerintahan Yaman yang sah. (2) Keterlibatan Iran, Arab Saudi, dan Amerika Serikat melalui penyediaan dana, amunisi, dan operasi intelijen telah mengakibatkan peningkatan eskalasi konflik, yang menyebabkan rakyat Yaman semakin terjauh dari upaya perdamaian. (3) Latar belakang utama dari keterlibatan Iran, Arab Saudi, dan Amerika Serikat dalam proxy war di Yaman adalah kepentingan nasional mereka dalam menjaga stabilitas keamanan negara dan memperoleh keuntungan ekonomi yang signifikan dari wilayah tersebut.
5.	<b>Ahmad Naufal Faras</b> (2020) <i>Balance of Power dalam Intervensi</i>	Deskriptif Pendekatan: <i>Balance of Power</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan oleh Arab

	<i>Arab Saudi pada Konflik Yaman yang Terjadi Pasca Arab Spring</i>		Saudi dalam konflik Yaman juga sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan kekuatan untuk menahan pergerakan Iran dalam menyebarkan pengaruhnya di Timur Tengah.
6.	<b>Saira Nawaz Abbasi dan Muhammad Fahim Khan</b> (2025) <i>The Political and Regional Dynamics of the Houthi Uprising in Yemen: An Analytical Perspective</i>	Deskriptif Pendekatan: Perspektif Analisis	Hasil dari penelitian ini menjelaskan dampak dari konflik <i>internal</i> Yaman terhadap kestabilan regional, politik, dan timbulnya krisis kemanusiaan berkepanjangan.
7.	<b>Ahmed Alwadei</b> (2025) <i>The 'Yemeni Threat' to Saudi Arabia: Mirage in Desert or Quicksand Beneath the Throne</i>	Ekspalanif Pendekatan: -	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Yaman bukan menjadi ancaman dari Kerajaan Arab Saudi secara langsung karena adanya faktor konflik dalam negeri yang dialami oleh Yaman.
8.	<b>Xiaolong Zou dan Yahya Koshaimah</b> (2023) An Analysis of Yemen's Geostrategic Significance and Saudi-Iran Competition for Regional Hegemony	Ekspalanif Pendekatan: Analisis geografis strategis	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Yaman memiliki wilayah yang strategis dalam wilayah regional dan mengakibatkan kekuatan-kekuatan besar di regional tersebut untuk memperebutkan Yaman sebagai bentuk dominasi mereka di Kawasan Timur Tengah.

9.	<b>Alexander A. Kuznetsov</b> (2024) <i>The Houthi Movement in Context of the Religious and Tribal Situation in Yemen</i>	Deskriptif Pendekatan: -	Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kelompok Houthi di Yaman cukup dipengaruhi oleh faktor kesukuan di Yaman dan adanya perbedaan aliran agama di Yaman.
10.	<b>Maria-Louise Clausen</b> (2018) <i>Competing for Control over the State: The Case of Yemen</i>	Deskriptif Pendekatan: -	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konflik <i>internal</i> di Yaman lebih condong kearah persaingan perebutan kekuasaan dibandingkan dengan konflik antara aktor negara dan non-negara.

Sumber : *Data Peneliti, 2025*

Perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada beberapa aspek, yaitu fokus penelitian, objek yang dianalisis, pendekatan yang digunakan, dan metode yang diterapkan. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya mungkin memiliki kesamaan dengan penelitian ini, namun terdapat kekosongan pengetahuan atau "gap" tertentu yang perlu diisi oleh penulis melalui penelitian ini.

### 1.5 Konsep Kebijakan Luar Negeri

Yaman sejatinya telah mengaplikasikan kebijakan luar negeri yang dijadikannya sebagai salah satu strategi dalam menghadapi konflik internal pemerintahan terhadap kelompok Houthi karena konflik tersebut bertransformasi menjadi konflik regional dengan adanya aktor-aktor lain

yang terlibat dalam konflik dalam negeri Yaman seperti Kerajaan Arab Saudi dan Iran.

Kebijakan luar negeri merupakan sebuah pandangan dimana politik luar negeri memiliki peran sebagai kebijakan yang ditetapkan oleh para aktor yang terlibat sebagai upaya dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu. Kebijakan luar negeri juga dapat dipahami sebagai salah satu bentuk keputusan yang diambil oleh sebuah negara dalam ruang lingkup antar negara sebagai upaya untuk mencapai kepentingan nasional dari negara tersebut.<sup>16</sup> Bentuk dari kebijakan luar negeri cukup beragam, seperti kerja sama antar negara, pengiriman bantuan, intervensi militer ke negara lain, penanggulangan hubungan diplomatik, dan lain sebagainya. Bentuk-bentuk kebijakan luar negeri tersebut diambil oleh sebuah negara dengan maksud dan tujuan yang berbeda-beda antar negara sesuai dengan kepentingan nasional negara mereka masing-masing.

Kebijakan luar negeri memiliki peran yang sentral dalam sebuah negara dalam melakukan kontak atau hubungan dengan negara lain dimana kebijakan luar negeri bisa menjadi sebuah hubungan baik seperti kerja sama bilateral atau multilateral dan bisa menjadi sebuah hubungan yang buruk seperti embargo. Posisi dari kebijakan luar negeri tersebut sangat

---

<sup>16</sup> Chris Alden, Amnon Aran, and Ana Cristina Alves, *Foreign Policy Analysis*, 2nd Editio (London: Routledge, 2016), <https://doi.org/10.4324/9781315442488>.

dipengaruhi oleh kepentingan nasional dari negara yang terlibat apakah hubungan antar negara akan berjalan baik atau buruk.<sup>17</sup>

Hans J. Morgenthau merupakan salah satu tokoh yang berpendapat bahwa kebijakan luar negeri adalah hasil dari pertimbangan yang dilakukan oleh negara dalam sektor keamanan nasional dimana Morgenthau menegaskan kebijakan luar negeri dipengaruhi oleh peran kekuatan dan kepentingan nasional dalam lingkup hubungan internasional.<sup>18</sup> Konsep kebijakan luar negeri yang dikemukakan oleh Morgenthau merupakan sebuah gambaran umum mengenai kebijakan luar negeri. secara garis besar Morgenthau memandang kebijakan luar negeri memiliki kaitan yang erat dengan kekuatan dan kepentingan nasional dari negara yang mengambil kebijakan luar negeri.

John Gerard Ruggie dalam penelitiannya yang berjudul, "*Multilateralism: The Anatomy of an Institution*" menjelaskan bahwa dua bentuk instrumen kebijakan luar negeri, yaitu bilateral dan multilateral sering dipakai secara bersamaan oleh negara-negara di dunia yang bertujuan untuk mencapai kepentingan nasional mereka dalam politik luar negeri.<sup>19</sup> Penjelasan dari John Gerard Ruggie menggambarkan bagaimana penggunaan kebijakan luar negeri untuk mencapai kepentingan

---

<sup>17</sup> Roland B. Wilson and Soyoung Kwon, "The Importance of Position and Power Symmetry in International Relations: The Case of U.S. Foreign Policy towards North Korea," *Korean Journal of Defense Analysis* 30, no. 2 (2018): 217–30.

<sup>18</sup> Lorenzo Zambarnardi, "The Limits of Power: Knowledge, Ethics, and Foreign Policy in Hans J. Morgenthau's International Theory," *International Relations* 36, no. 1 (2022): 3–22, <https://doi.org/10.1177/0047117820935621>.

<sup>19</sup> John Gerard Ruggie, "Multilateralism: The Anatomy of an Institution," *International Organization* 46, no. 3 (1992): 561–98, <https://www.jstor.org/stable/2706989>.

politik luar negeri sebuah negara dengan menggunakan kebijakan luar negeri bilateral dan multilateral secara bersamaan.

Joseph S. Nye, Jr. mengemukakan bahwa pentingnya memakai kebijakan luar negeri bilateral dan multilateral dengan mengkombinasikan kedua bentuk instrumen kebijakan luar negeri tersebut secara bersamaan karena kedua hal tersebut memiliki hal yang saling melengkapi satu sama lain dalam konteks politik luar negeri. John S. Nye, Jr. juga memaparkan bahwa sebuah negara dikatakan cerdas apabila negara tersebut mengkombinasikan kebijakan luar negeri bilateral dan multilateral karena bisa memadukan *soft power* seperti sektor keamanan dan *hard power* seperti hubungan diplomasi untuk memenuhi tujuan politik luar negeri negara tersebut.<sup>20</sup> Pemikiran dari Joseph S. Nye, Jr. menggambarkan pentingnya kolaborasi antara kebijakan luar negeri bilateral dan multilateral untuk mencapai kepentingan dalam politik luar negeri sebuah negara.

Dalam konteks konflik, Joseph S. Nye, Jr. mengatakan bahwa negara perlu untuk melakukan pendekatan cerdas dalam pengambilan kebijakan luar negeri mereka, khususnya dalam penyelesaian konflik dengan melakukan kebijakan bilateral dan multilateral secara bersama, bukan hanya salah satunya saja. Joseph S. Nye, Jr. berpendapat bahwa kebijakan luar negeri bilateral cukup efektif dalam memperkuat militer dan keamanan negara dengan cepat, sedangkan kebijakan luar negeri

---

<sup>20</sup> Joseph S. Nye and Jack Landman Goldsmith, "The Future of Power," *Bulletin of the American Academy of Arts and Sciences* 64, no. 3 (2011): 45–52, <https://doi.org/10.1109/mpe.2009.935554>.

multilateral diperlukan untuk kerja sama dengan jangka waktu yang panjang dan pemulihan negara pasca konflik sehingga kedua bentuk instrumen kebijakan luar negeri tersebut saling bersinergi satu sama lain.<sup>21</sup> Hal tersebut diperlukan agar *output* yang dihasilkan berjalan dengan baik bagi negara yang melakukan kebijakan luar negeri tersebut.

Konsep kebijakan luar negeri yang dikemukakan oleh Joseph S. Nye, Jr. menggambarkan bagaimana kebijakan luar negeri bilateral dan multilateral digunakan dalam kepentingan politik luar negeri sebuah negara, dimana baik kebijakan luar negeri dalam bentuk hubungan bilateral dan multilateral dipertimbangkan dari beberapa aspek seperti keamanan dan diplomasi serta dipengaruhi oleh kepentingan nasional dari negara tersebut dan kemudian kedua bentuk kebijakan luar negeri tersebut dikombinasikan. Dalam penyelesaian konflik kedua kebijakan luar negeri tersebut juga menurut Joseph Nye harus digunakan secara bersamaan dan adaptif agar penyelesaian konflik berakhir dengan baik.

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dimana penelitian ini menggambarkan suatu keadaan yang didasari oleh fakta-fakta yang telah ada. Dengan metode yang digunakan tersebut, penelitian ini akan

---

<sup>21</sup> Joseph S. Nye, "Get Smart: Combining Hard and Soft Power," *Foreign Affairs* 88, no. 4 (2009): 160–63, <https://www.jstor.org/stable/20699631%0A>.

difokuskan pengamatan peristiwa berdasarkan sumber data dan penjelasan terhadap peristiwa tersebut. Tipe Penelitian deskriptif ini akan mendeskripsikan mengenai kebijakan luar negeri yang diambil oleh Pemerintah Yaman dalam menghadapi kelompok oposisi Houthi, selain itu juga akan menjelaskan bagaimana kebijakan luar negeri yang diambil oleh Yaman dalam menghadapi kelompok Houthi. Metode ini juga akan menjelaskan mengenai jenis atau bentuk kebijakan luar negeri apa saja yang diambil oleh pemerintah Yaman dalam upayanya untuk menghadapi kelompok oposisi Houthi.

### **1.6.2 Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif. Teknik analisis penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk menjabarkan segala macam fakta atau kejadian secara teratur dan faktual serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>22</sup>

### **1.6.3 Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1.6.3.1 Batasan Waktu**

Penelitian ini membatasi periode penelitian, yaitu pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2025, batasan waktu tersebut digunakan karena penelitian ini berfokus pada waktu pengambilan kebijakan luar negeri Pemerintah Yaman dalam menghadapi kelompok oposisi Houthi.

---

<sup>22</sup> Ulber Silalahi, 2009, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, hal. 515-518.

### 1.6.3.2 Batasan Materi

Sementara untuk batasan materi penelitian ini akan terbatas pada penelitian yang berhubungan dengan kebijakan luar negeri Yaman dalam menghadapi kelompok oposisi Houthi.

### 1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Penulis dalam mengkaji penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan *library research* dan *internet based research* dengan mencari referensi yang memiliki unsur keterkaitan terhadap pembahasan mengenai **Analisis Kebijakan Luar Negeri Yaman dalam Menghadapi Kelompok Oposisi Houthi**. Metode ini melibatkan pengumpulan data serta informasi yang memiliki keterkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti baik itu bersumber dari buku, artikel jurnal, dan skripsi yang didapat melalui Google Scholar dan Aplikasi Pencarian Data *Scopus* serta yang lainnya.

## 1.7 Argumen Pokok

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan terlihat bahwasanya Pemerintah Yaman melakukan kebijakan luar negeri bilateral dan multilateral yang memiliki tujuan untuk mencapai kepentingan nasional negara mereka yang berfokus dalam mempertahankan kedaulatan negara dari kelompok oposisi Houthi. Kebijakan bilateral dan multilateral yang dilakukan oleh Pemerintah Yaman bertujuan dalam menghadapi sikap ofensif kelompok oposisi Houthi yang menimbulkan konflik bersifat lokal

yang kemudian mempengaruhi stabilitas negara dan regional. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Konsep Kebijakan Luar Negeri. Berdasarkan konsep tersebut, Pemerintah Yaman menerapkan strategi bilateral dan multilateral sebagai upaya menghadapi konflik dalam negeri yang berkembang menjadi konflik regional. Kedua pendekatan ini dijalankan bersamaan untuk mencapai tujuan nasional dalam menghadapi kelompok oposisi Houthi.

## 1.8 Sistematika Penulisan

*Tabel 1. 2 Sistematika Penulisan*

<p><b>BAB I PENDAHULUAN</b></p>	<p>1.1 Latar Belakang                  1.2 Rumusan Masalah                  1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian                      1.3.1 Tujuan Penelitian                      1.3.2 Manfaat Penelitian                          1.3.2.1 Manfaat Akademis                          1.3.2.2 Manfaat Praktis                  1.4 Penelitian Terdahulu                  1.5 Konsep Kebijakan Luar Negeri                  1.6 Metode Penelitian                      1.6.1 Jenis Penelitian                      1.6.2 Teknik Analisa Data                      1.6.3 Variabel Penelitian                      1.6.4 Tingkat Analisis                      1.6.5 Ruang Lingkup Penelitian                      1.6.6 Teknik Pengumpulan Data                  1.7 Argumen Pokok                  1.8 Sistematika Penulisan</p>
<p><b>BAB II PEMBERONTAKAN KELOMPOK HOUSHI DI YAMAN</b></p>	<p>2.1 Sejarah Konflik Yaman                  2.2 Pemberontakan Houthi                  2.3 Kondisi Sosial Masyarakat Yaman dalam Konflik                  2.4 Posisi Kelompok Houthi dan Pemerintah Yaman dalam Konflik</p>

	<p>2.5 Keterkaitan Pemberontakan Kelompok Houthi dengan Isu Politik Regional dan Internasional</p> <p>2.5.1 Kelompok Houthi dengan Iran</p> <p>2.5.2 Kelompok Houthi dengan Arab Saudi</p>
<p><b>BAB III</b>  <b>KEBIJAKAN LUAR NEGERI YAMAN YANG BERSIFAT BILATERAL UNTUK MENGHADAPI HOUTHY</b></p>	<p>3.1 Kerja Sama dengan Pemerintahan Arab Saudi</p> <p>3.1.1 Kerja Sama dalam Politik dan Keamanan</p> <p>3.1.2 Kerja Sama dalam Ekonomi dan Sosial</p> <p>3.1.3 Pengaruh Kerja Sama dengan Pemerintah Arab Saudi terhadap Konflik dengan Houthi</p> <p>3.2 Penanggulangan Hubungan Diplomatik dan Konflik dengan Pemerintahan Iran</p> <p>3.2.1 Penanggulangan Hubungan Diplomatik dan Konflik dalam Bidang Politik dan Keamanan</p> <p>3.2.2 Pengaruh Penanggulangan Hubungan Diplomatik dan Konflik dalam Bidang Ekonomi dan Sosial</p> <p>3.2.3 Pengaruh Konflik dengan Pemerintah Iran terhadap Konflik dengan Houthi</p>
<p><b>BAB IV</b>  <b>KEBIJAKAN LUAR NEGERI YAMAN YANG BERSIFAT MULTILATERAL UNTUK MENGHADAPI HOUTHY</b></p>	<p>4.1 Kebijakan Luar Negeri dengan Organisasi dan Koalisi di Timur Tengah</p> <p>4.1.1 Kebijakan Luar Negeri dengan Koalisi Arab</p> <p>4.1.2 Kebijakan Luar Negeri dengan GCC</p> <p>4.1.3 Kebijakan Luar Negeri dengan Liga Arab</p> <p>4.2 Upaya Yaman dalam Mencari Dukungan dari Organisasi Internasional luar Kawasan</p> <p>4.2.1 United Nations</p> <p>4.2.2 Organisasi Kemanusiaan non-United Nations</p> <p>4.3 Branding Kelompok Oposisi Houthi Sebagai Kelompok Terorisme</p>

	4.4 Pengaruh Upaya Multilateral terhadap Peningkatan Kapasitas Yaman dalam Menghadapi Houthi
<b>BAB V PENUTUP</b>	5.1 Kesimpulan 5.2 Saran

Sumber : *Data Peneliti, 2025*

